library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Prosiding

Konferensi Nasional Sosiologi VII

ASOSIASI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI INDONESIA

Mataram, 7-9 Mei 2018



TANTANGAN KEBHINEKAAN DI ERA DIGITAL

Tim Editor:

Syafruddin (Universitas Mataram)
Sutinah (Universitas Airlangga)
Ida Ruwaida (Universitas Indonesia)
Hamidsyukric (Universitas Mataram)
Herlan (Universitas Tanjung Pura)
Jendrius (Universitas Andalas)
Ridho Taqwa (Universitas Sriwijaya)
Siti Nurbayani (Universitas Pendidikan Indonesia)

Kerjasama:

Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Prosiding
KONFERENSI NASIONAL SOSIOLOGI VII
Asosiasi Program Studi Sosiologi
Indonesia Mataram, 07 09 Mei 2018

TANTANGAN KEBHINEKAAN DI ERA DIGITAL

Tim Editor:
Syafruddin (Universitas Mataram)
Sutina (Universitas Airlangga)
Ida Ruwaida (Universitas Indonesia)
Hamidsyukrie (Universitas Mataram)
Herlan (Universitas Tanjung Pura)
Jendrius (Universitas Andalas)
Ridho Taqwa (Universitas Sriwijaya)
Siti Nurbayani (Universitas Pendidikan Indonesia)

Kerjasama:
APSSI dan Prodi Sosiologi dan Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP
Universitas Mataram

DiterbitkanOleh:
Penerbit FKIP Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62 Mataram NTB
Tlp: 0370-623873 Fax: 0370-634751
Cetakan Pertama, Mei 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved
vi + 1400. 21 x 29,7 cm.
ISBN: 978.602.1570.65.4

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahuwataala, berkat limpahan karunia dan rahmat-Nya penyusunan prosiding Konferensi Nasional Sosiologi VII berhasil diselesaikan. Konferensi yang mengambil tema ***Tantangan Kebhinekaan di Era Digital*** akan berlangsung daritgl 07 –10 Mei 2018, melingkupi 9 sub-tema yang cukup luas dan beragam. Karena itu penyusunan prosiding ini juga disesuaikan dengan sub-tema yang ada dalam konferensi tersebut.

Prosiding ini mencakup beberapa sub-tema, yakni:

1. Tantangan Kebhinekaan di Aras Demokrasi Lokal
2. Manajemen Konflik dalam Kebhinekaan
3. Pendidikan Kebhinekaan di Era Digital
4. Kearifan Lokal dalam Mengelola Kebhinekaan
5. Peran Media dalam Merawat Kebhinekaana
6. Perubahan Relasi Gender dan Seksualitas di Era Digital
7. Komodifikasi Kebhinekaan Budaya Indonesia Untuk Pariwisata
8. Tantangan Relasi Keberagamaan di Era Digital
9. Tantangan Etika dan Moralitas Politik di Era Digital

Atas selesainya penyusunan prosiding ini, terima kasih tak terhingga diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung mulai dari pelaksanaan konferensi sampai penyusunan prosiding ini. Kepada pengurus pusat Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI), Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unram, paraeditor, panitia pelaksana serta semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksaan Konferensi Nasional Sosiologi VII dan penyusunan prosiding ini yang namanya tidak mungkin disebutkan satu-persatu, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Mataram, 18 Mei 2018

Tim Editor

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

DaftarIsi ii

***Ngejunjong Mi*: Kearifan Lokal dalam Tradisi *Nemui Nyimah* Marga Legun Way Urang**
***Oleh Bartoven Vivit Nurdin dan Yuni Ratnasari*.....2**

Mengindonesia Tantangan Etnisitas dan Identitas Bangsa Hari Ini
***Oleh Gede Kamajaya*.....25**

Kearifan Lokal dan Kohesi Sosial dalam Masyarakat Multietnik
***Oleh Haslinda B dkk*.....37**

Membaca Kearifan Lokal Bali dalam Panggung Kehidupan Berbhineka
***Oleh Ni Luh Nyoman Kebayantini*.....52**

"*Dukun*": Penjaga Tradisi dan Harmonisasi Antar Umat Beragama pada Masyarakat Adat Suku Tengger
***Oleh Okta Hadi Nurcahyono*.....70**

Membangun Kebhinekaan dan Pluralitas Berbasis Kearifan Lokal Melalui Produksi Kultural Di Kampung Islam Kepaon Denpasar
***Oleh Riza Wulandari*.....86**

Kearifan Lokal Sebagai Integritas Kebhinekaan Umat Beragama Di Indonesia
***Oleh Suparman Jayadi, Argyo Demartoto, Drajat Tri Kartono*.....110**

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Tradisi "*Peraq Api*" dalam Tinjauan Teologis-Sosiologis: Kajian Fenomenologi Ritual Pasca Persalinan Suku Sasak Di Lombok Tengah)
Oleh Nuruddin.....120

Kearifan Lokal Laut Aceh Sebagai Praktik Merawat Kebhinekaan Indonesia
Oleh Nurkhalis.....137

Kearifan Lokal Gotong Royong: Penguatan Integrasi Sosial Berbasis Dimensi Struktural Masyarakat
Oleh Supriyadi.....167

Menghidupkan Pendidikan Kebhinekaan Untuk Kemerdekaan Berfikir
Oleh Ignatius Bayu Sudibyo.....185

***Med-Medan*: Antara Tradisi dan Pertunjukan**
Oleh Ni Made Anggita Sastri Mahadewi.....206

Kearifan Lokal dalam Mengelola Kebhinekaan Di Tanjung Pinang
Oleh Sri Wahyuni, M.Si. dan Marisa Elsera, M.Si 226

Kearifan Lokal Masyarakat *Pandalungan* dalam Merajut Kebhinekaan (Agama)
Oleh Abdus Sair, Azizah Atie.....238

***Wanna Peringga*: Kearifan Lokal Untuk Merawat Kebhinekaan dan Lingkungan Pada Marga Ratu Keratuan Darah Putih Lampung**
Oleh Yuni Ratnasari dan Bartoven Vivit Nurdin.....243

Pendidikan Kebhinekaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial
Oleh Sigit Pranawa dan Rahesli Humsona.....266

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Peran Media dalam Sosialisasi Internalisasi Norma Sosial Berlalulintas Remaja Pengguna Sepeda Motor Di Kota Padang

Oleh dwiyanti Hanandini, Wahyu Pramono, Indraddin, Nini Anggraini.....284

Mencegah Tindak Kekerasan Anak Melalui Pemberdayaan *Stakeholders* Pendidikan: Sebuah Model Konseptual *Oleh Wahyu Pramono, Dwiyanti Hanandini, Elfitra, Nini Annggraini*.....308

Pendidikan Nilai Kebhinekaan pada Kalangan Mahasiswa Di Era Digital

Oleh Bagus Haryono dan Ahmad Zuber.....330

Permainan Tradisional Sebagai Pemupuk Kebinekaan Di Kalangan Anak

Oleh Sri Hilmi Pujihartati dan Mahendra Wijay.....347

Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Penguatan Karakter Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inovatif.

Oleh Hamid Syukrie Zm.....359

Urgensi Pemahaman Mahasiswa Tentang Multikulturalisme: Refleksi Atas Realitas Kemajemukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)

Oleh Dr. Yunindyawati, S.Sos Msi.....372

Memperkuat Karakter Toleransi dan Cinta Damai Melalui Pembelajaran Multikultural Penerapan Kolaborasi Model *Pap* dan *Tsts*

Oleh Hairil Wadi, Hamidsyukrie, Zm.....378

Pengembangan Materi Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal: Ke arah Pembelajaran Kontekstual

Oleh Masyhuri.....396

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Penggunaan Media Interaktif dalam Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Mukltikultural Di Eradigital

Oleh Yanti Sri Wahyuni.....407

Millennial dan Kebhinekaan: Tantangan Keberagaman Etnis Di Era Digital

Oleh Siti Nurbayani, Leni Anggraeni, Fajar Nugraha Asyahidda.....428

Multikultural dan Toleransi Antar Etnis Masyarakat Minangkabau Di Sumatera Barat

Oleh Nilda Elfemi.....447

Tantangan Relasi Keberagamaan Di Era Digital: Refleksi Dari Sleman dan Prambanan

Oleh Suryo Adi Pramono dan Fx Bambang K. Prihandono, Gitowiratmo, AL Wisnubro.....461

Peran Strategis PKK dalam Merawat Kebinekaan dalam Aras Demokrasi Lokal

Oleh Thomas Aquinas Gutama.....501

Nasionalisme dalam Gempuran Kosmopolitanisme Globalisasi

Oleh Wahyu Budi Nugroho.....514

Kemandirian Pangan Berbasis Kebhinekaan: Studi Atas Fungsi dan Peran Media Massa Di Kota Malang

Oleh Astrida Fitri Nuryani, Mondry.....520

Wali Nanggroe: Institusi Kepemimpinan Adat Aceh dan Tantangan Aras Demokrasi Lokal.

Oleh Siti Ikramatoun.....544

Tantangan Integrasi Sosial dalam Merawat Keberagaman Etnis Di Era Modernisasi

Oleh Suharty Roslan, Sarpin. Juhaepas.....560

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Tantangan Relasi Keberagamaan Di Era Digital: Refleksi Dari Sleman dan Prambanan
Oleh Suryo Adi Pramono dan Fx Bambang K. Prihandono, Gitowiratmo, Al. Wisnubroto..461

Rekontekstualisasi *Ajeg Bali*: Sintesa Antara Konservasi Budaya dan Developmentasi Di Bali.
Oleh I Gusti Made Arya Suta Wirawan.....583

Komodifikasi Kebhinekaan Budaya Warga dalam Pengembangan Pariwisata Sungai Di Kota Surakarta.
Oleh Siti Zunariyah.....614

Relasi Sosial Antara Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu.
Oleh ika Pasca Himawati, heni Nopianti, ...634

Manajemen Konflik pada Masyarakat Multietnik (Studi Kasus Di Daerah Pemukiman Transmigrasi)
Oleh Jamaluddin Hos.....648

Mitigasi Konflik Di Lingkar Tambang: Studi Tentang Kontribusi Program Tanggung Jawab Sosial (Csr) Pt. Vale Indonesia Di Sorowako
Oleh Sawedi Muhammad, Mansyur Radjab,Rahmat Muhammad.....666

Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan Melalui Manajemen Konflik Reformasi Agraria
Oleh Ahmad Zuber.....681

Manajemen Konflik dalam Pengelolaan Kawasan *Kaombo Laut* pada masyarakat Adat Wabula Kabupaten Buton
Oleh Dewi Anggraini, ...692

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Belajar Manajemen Konflik Pembangunan Kembali Pasar Di Surakarta
Oleh Eva Agustinawati.....719

Upaya Kelompok Tani Perempuan dalam Managemen Konflik Lingkungan
Oleh Isnaini.....739

Modal Sosial, *Unity Symbol Awareness,* dan Kapasitas Deteksi Dini Konflik pada Komunitas Pasca Konflik Komunal Di Provinsi Lampung.
Oleh Sindung Haryanto.....751

Resolusi Konflik dalam Sengketa Tambang Emas Di Tumpang Pitu Banyuwangi
Oleh Joharotul Jamilah.....781

Pemanfaatan Media Komunikasi pada Penyelesaian Konflik Antar Kelompok Di Gunung Jati Kota Kendari
Oleh Megawati Asrul Tawulo Dan Bakri Yusuf.....806

Pemberdayaan Keluarga Luas dan Institusi Lokal dalam Pencegahan Perceraian
Oleh Fachrina, Maihasni, Sri Meiyenti.....826

Merajud Keharmonisan dalam Keberagaman Di Era Digital.
Oleh Ign. Suksmadi Sutoyo.....844

Kebhinnekaan dan Segmetasi Kewilayahan NKRI: Isu-Isu Seputar Keberagaman Bahasa, Konflik Sosial, dan Disintegrasi Bangsa.
Oleh Mahsun.....861

Kearifan Lokal: To *Parenge* Sebagai Manajemen Konflik (Kasus Penyelesaian Konflik Lahan Di Tana Toraja).
Oleh Suparman Abdullah, Sultan, Rano Saputra Matande.....897

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Manajemen Konflik pada Masyarakat Adat Lindu dalam Pelaksanaan Pembangunan
Oleh Ferdinand Kerebungu.....914

Rekonsiliasi *Sintuwu Maroso* Untuk Pembangunan Perdamaian Di Poso.
Oleh Tony Tampak.....930

Relasi Gender dan Seksualitas dalam Kasus Tindakan Aborsi Di Tanjungpinang.
Oleh Marisa Elsera, Emmy Solina.....955

Analisis Gender Model Moser: Kebutuhan Ibu Rumah Tangga dalam Penanggulangan HIV/AIDS.
Oleh Argyo Demartoto, Bhisma Murti, Siti Zunariyah.....966

Kesenjangan Gender dalam Karir Akademik Studi Refleksifitas Atas Relasi Gender dalam Keluarga Di Kalangan Akademisi Perempuan Di Jakarta.
Oleh Dzuriyatun Toyibah.....988

Perubahan Relasi Gender dan Seksualitas Di Era Digital: Kajian Tentang Prostitusi Di Kota Surakarta.
Oleh Rahesli Humsona, Mahendra Wijaya, Sri Yuliani,Sigit Pranawa.....1008

Wanita Pemecah Batu; Antara Komplementer Peran Gender dan Adaptasi Ekonomi
Oleh Dwi Setiawan Chaniago dan Anisa Puspa Rani.....1022

Perempuan Senaru dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Sektor Informal Di Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Rinjani (Tngr).
Oleh Ika Wijayanti, dkk.....1044

Pergeseran Relasi Gender dalam Keluarga Migran Indonesia Di Era Digital
Oleh Ria Renita Abbas, Mansyur Radjab, Sakaria Toa Anwar.....1054

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Penguatan Modal Sosial dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Era Digital
Oleh Sudirah.....1116

Pemahaman Politik Generasi Milenial.
Oleh Agnes Yovani Br Depari,dkk.....1129

Anak Muda dan Neo Sufisme: Membangun Identitas Sosial Kelompok Agama Di Era Digital
Oleh Ahmad Abrori.....1142

Peran Media Sosial Instagram Terhadap Eksistensi dan Sosialisasi Keberagaman Budaya Di Indonesia.
Oleh Ahmad Khoirur Roziq,dkk.....1159

Pembangunan Agribisnis, Hak-Hak Komunitas Tempatan dan Upaya Mitigasi
Oleh Rspo : Suatu Telaah Literatur Oleh Zuldesni, Afrizal, Elfitra.....1170

Etnis Peranakan Tionghoa Di Negeri Syariat Islam (Suatu Kajian Adaptasi Dengan Masyarakat Meulaboh)
Oleh Triyanto.....1190

Peran Media Baru dalam Membentuk Komunitas Virtual Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Halu Oleo
Oleh Joko. Masrul, Muh.Arsyad,.....1216

Penanggulangan Anak Jalanan Untuk Keberlanjutan Kehidupan Berbangsa (Studi Di Kota Padang, Payakumbuh dan Bukittinggi Sumatera Barat)
Oleh Alfan Miko dan Indraddin.....1228

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Konteks Penggunaan Simbol Komunikasi Masyarakat Transmigran Jawa Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Alebo Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.
Oleh Sutiyana Fachruddin, Bakri Yusuf, Sarpin.....1260

The Evaluation Examination Systems Online (Suo) On Open University Jakarta
Oleh Heri Wahyudi.....1276

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

PENDIDIKAN NILAI KEBHINEKAAN PADA KALANGAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Bagus Haryono dan Ahmad Zuber
Sosiologi- FISIP-UNS, bagusharyono@staff.uns.ac.id; Sosiologi- FISIP-UNS,
a.zuber@staff.uns.ac.id

Abstrak

Untuk mendeskripsikan Pendidikan Nilai kebhinekaan pada mahasiswa di era digital, mengikuti filsafat post-positivistik, paradigma definisi sosial, teori tindakan sosial Weber, ontologi di level individual, dan secara epistemologi dipilih strategi penelitian kualitatif model evaluatif CIPP Stufflebean. Axiologis pilihan mensosialisasi nilai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara Bhinneka Tunggal Ika (BTI), agar dapat mempersatukan generasi millennial. Secara metodologis mengikuti logika berfikir induktif dan logika eksperimen. 31 mahasiswa Sosiologi FISIP UNS semester IV kelas A peserta kuliah Sosiologi Pendidikan, dipilih sebagai informan, dan ditentukan secara purposive sampling, atas dasar pemahaman BTI. Instrumen domain kognitif, afektif dan psikomotorik Bloom, diujikan: tulisan, arti, lokasinya, sumber diperolehnya tulisan, serta maksud BTI. Nilai dikembangkan pada silabus, sumber informasi di era digital yang diakses melalui foto maupun video, web, facebook, Whatsapp, youtube, dan buku dan jurnal online. Hasil: treatment dalam proses belajar mengajar berpengaruh sebagian besar meningkatkan pemahaman, sekalipun ada yang tetap, dan bahkan ada yang menurun. Efektifitas kuat, terjadi pada sebagian besar informan, aleksi meningkatkan motivasi, dan psikomotorik dapat melakukan sesuai yang diharapkan. Namun ada yang tetap, bahkan menurun. Reduksi pengaruh terjadi karena telah memperoleh materi yang sama sebelumnya, sehingga kurang tertarik, bosan, kurang termotivasi, terjadi proses maturation. Dampak kecil, terjadi karena faktor mortalitas, absen mengikuti treatment.

Kata Kunci: pendidikan, nilai, kebhinnekaan, mahasiswa, digital

Abstract

The education of diversity value of students in the digital era, describe following the post-positivistic philosophy, the social definition paradigm, Weber's theory of social action, at the individual ontology level, and epistemologically selected by the qualitative research strategies of the CIPP Stufflebean evaluative model. Axiological choice directed to socialize the *pillars of the nation and state – the unity in diversity (Bhinneka Tunggal Ika), in order to unity the millennial generation. Methodologically we are following the logic of inductive thinking and experimental logic. The 31 Sociology FISIP UNS students at semester IV class that participate in the Sociology of Education, selected as informant, and determined by purposive sampling, based on the understanding on the unity in diversity. The cognitive, affective and psychomotor domains of Bloom, were tested by the writings, the meanings, the location, the source of the writing, and the intent of the unity in diversity. Values are developed on the syllabus, a source of information in the digital age that is accessed through photos and videos, website, face book, Whatsapp, you tube, and books and online journals. Results: the treatment in the teaching-learning process has the increase, similar, and decrease influences in understanding. Strong effectiveness, occurs in most informants, affection increases motivation, and psychomotor can perform as expected. But some of the treatment has similar influence, even declining. Reduction of influence occurs because it has obtained the same material before, so less interested, bored, less motivated, going process maturation. Minor impact, occurs due to mortality, or absent following the treatment.*

***Key word**: education, diversity, values, students, digital*

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Di era digital ini, gempuran nilai liberalisme, radikalisme, kapitalisme, hedonisme, materialisme dari luar begitu kuat menyusup melalui berbagai media, yang dapat mengancam existensi generasi muda, khususnya mahasiswa. Sumber informasi di era digital dengan mudah dapat diakses melalui foto maupun video, situs/*web*, *facebook*, *Whatsapp*, aplikasi *youtube*, dan buku dan jurnal *online*, yang diindikasikan sangat minimnya kontrol terhadap informasi yang diberikanya. Mahasiswa di era milenial disinyalir sangat minim dalam pemahaman nilai nasionalisme, patriotisme, nilai keberagaman, nilai persatuan dan kesatuan, serta pemahaman terhadap pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman kebhinekaan di kalangan mahasiswa yang semakin melemah, dikawatirkan dapat menurunkan nasionalisme diantara antar komponen bangsa, sehingga berpotensi memunculkan konflik yang dapat mengarah pada munculnya disintegrasi.

Seharusnya semakin meningkat intensitas pendidikan (proses belajar mengajar) yang diberikan, akan diikuti oleh semakin meningkat pula pemahaman akan nilai nilai kebhinnekaan; yang akan menguatkan nilai persatuan dan kesatuan di Indonesia. Namun yang terjadi tidaklah selalu demikian. Terbukti semakin tinggi treatment yang diberikan dalam proses pembelajaran, tidaklah selalu menghasilan peningkatan pemahaman pada nilai kebhinnekaan, sehingga harapan akan menguatkan nilai persatuan dan kesatuan di Indonesia justru tidak terjadi.

Oleh karena itu, untuk mencegah situasi yang buruk terjadi di kemudian hari, maka perlu melakukan upaya terkontrol demi peningkatan proses pembelajaran yang dapat menguatkan pemahaman nilai kebhinnekaan melalui pendidikan (proses belajar mengajar); yang dikembangkan pada silabus. Selanjutnya, menarik untuk dirumuskan dalam permasalahan penelitian, yaitu: sejauhmanakah *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi), khususnya Universitas Sebelas Maret; dapat meningkatkan pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa (mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS) pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 di era digital ini, sehingga dapat menurunkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

bangsa (mahasiswa) di Indonesia ?. Selanjutnya, tujuan penelitian untuk meningkatkan treatment yang diberikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi khususnya, agar dapat meningkatkan pemahaman pentingnya pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa di era digital yang dapat menguatkan integrasi sosial antar komponen bangsa di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam artikel ini mengikuti filsafat post-positivistik, paradigma definisi sosial (Ritzer, 1985), teori tindakan sosial Weber, ontologi di level individual, dan secara epistemologi dipilih strategi penelitian kualitatif model evaluatif CIPP (Stufflebean, 2002).

Pendidikan Nilai kebhinekaan

Pendidikan Nilai kebhinekaan dalam artikel ini, pendidikan terkait dengan proses penanaman melalui proses belajar mengajar, khususnya dalam dimensi kognitif, terutama mengenai nilai kebhinnekaan, yang dikaitkan secara langsung dengan Bhinneka Tunggal Ika, khususnya terkait dengan pemahaman dalam menulis istilah Bhinneka Tunggal Ika, pemahaman letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika, dan pemahaman maksud Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Nilai kebhinekaan dalam artikel ini, pilihan mensosialisasi nilai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara Bhinneka Tunggal Ika (Haryono,et al 2013), agar dapat mempersatukan generasi millennial.

Kalangan mahasiswa

Kalangan mahasiswa yang dimaksud dalam artikel ini adalah terbatas hanya pada mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Sebelas Maret (UNS) pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Era digital

Wong, Gardiner Lang and Coulon (2008) suatu kelompok diklasifikasikan dalam satu generasi, karena mereka memiliki pengalaman hidup dan sejarah yang sama. Brosdahl dan Carpenter's (2011) membuat kategorisasi generasi atas dasar periode kelahirannya sebagai berikut: *the Silent Generation* (1925-1945), *the Baby Boomers* (1946-1960), Generasi X (1961-1981) dan Generasi Y (born after 1981). Secara umum Hart (2006), Yu & Miller (2003), Sulaiman & Al-Muscati (2017) menyebutkan mengenai perbedaan generasi dalam rentang waktu yang hampir sama sebagai berikut: *Veterans* (1925-1944), *Baby Boomers* (1945-1964), *Gen X* (1965-1981), dan *Gen Y* (1982-2000).

Generasi Y dikenal sebagai generasi *Millennials* yang hadir di era *digital*, yang telah meninggalkan tehnologi yang serba analog. Pada era ini koleksi data kertas dan pensil dikonversi atau dihapus atau digantikan koleksi data digital.

Tabel 1. Perbedaan digital dan analog

	Analog
• Dynamic / dinamis	• Static / statis
• Quick / cepat	• Slow / lambat
• Accessible / Dapat diakses	• Insular / berpikiran sempit
• Mashable/ dapat dihancurkan	• Stand-Alone / berdiri sendirian
• Mobile / terus bergerak	• Rigid / Kaku
• Multi-layered/ berlapis banyak	• Single-layered / berlapis tunggal

Sumber: Evan Abbey. The Digital Curriculum. http://eabbey.blogspot.com

Era digital yang dimaksud dalam artikel ini adalah generasi yang hadir setelah tahun 2000, yang dikenal dengan generasi Y, yang menjadi generasi yang didominasi oleh "technology" dan serba "connected" selama 24 jam sehari (Anderson, 2004). Teori belajar George Siemens tentangConnectivism menyatakan itu, mengingat dunia hari ini merupakan dunia digital, orang belajar dengan membangun hubungan beragam jaringan yang tak terbatas. Filosofinya post-positivistik, paradigmanya definisi sosial, teorinya tindakan sosial Weber. Ontologinya level individual.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Tabel 2. Pengaruh treatment proses pembelajaran terhadap tingkat pemahaman nilai kebhinnekaan

		Treatment proses pembelajaran	
		Diberikan	Tidak diberikan
Pemahaman nilai kebhinnekaan	Tinggi	V	I
	Rendah	II	V

Teori tanpa praktik mengarah pada idealisme yang kosong, dan tindakan tanpa refleksi filosofis mengarah pada tindakan yang tak bermakna (Elias & Merriam, 1980: 4). Perdebatan teoritis dan praktis menarik untuk diangkat dalam artikel ini. Secara teoritis, seharusnya, atau Das Sollen, bahwa pemberian *treatment* proses pembelajaran yang diberikan akan meningkatkan pemahaman terhadap nila kebhinnekaan, dan tidak adanya treatment yang diberikan akan minim pula pemahaman terhadap nila kebhinnekaan (sebagaimana pada tabel 2 dengan symbol v). Namun dalam prakteknya, dalam realitas sosiologisnya, atau Das Sein nya terjadi (sebagaimana pada tabel 2 dengan symbol I dan II).

Pemberian *treatment* proses pembelajaran yang diberikan akan meningkatkan pemahaman terhadap nila kebhinnekaan, dapat diberikan dengan metode pembelajaran tertentu, sebagaimana dapat diperhatikan pada table 3 berikut:

Tabel 3. Metode pembelajaran

Category Types / Jenis-Jenis Kategori	Metode
Rehearsal / Latihan	Repeating information verbatim; Underlining; Summarizing / Mengulang kata demi kata informasi; Garis bawah; Meringkas
Elaboration / Elaborasi	Using imagery; Using mnemonics: acronym, sentence, narrative story, pegword, method of loci, keyword; Questioning; Note taking / Menggunakan citra; Menggunakan mnemonik: akronim, kalimat, cerita narasi, pegword, metode lokus, kata kunci; Mempertanyakan; Catatan mengambil
Organization / Organisasi	Using mnemonics; Grouping; Outlining; Mapping / Menggunakan mnemonik; Pengelompokan; Menguraikan; Pemetaan
Comprehension Monitoring / Pemantauan Pemahaman	Self-questioning; Rereading; Checking consistencies; Paraphrasing / Pertanyaan sendiri; Membaca ulang; Memeriksa konsistensi; Parafrase
Affective / Afektif	Coping with anxiety; Holding positive beliefs: self-efficacy, outcome expectations, attitudes; Creating a positive environment; Managing time / Mengatasi kecemasan; Memegang keyakinan positif: self-efficacy, ekspektasi hasil, sikap; Menciptakan lingkungan yang positif; Mengatur waktu

Sumber : Weinstein & Mayer (Schunk, 2012:420)

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Secara teoritis, menurut teori pembelajaran (Karlekar, 2004; Schunk, 2012), yang menjadi kondisi ideal yang pertama terjadi, pada saat *treatment*proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diberikan akan meningkatkan pemahaman terhadap nilai kebhinnekaan, seharusnya menghasilkan tingkat pemahaman tinggi. dan pada kenyataanya memang menghasilkan Pemahaman Tinggi. Kondisi ideal yang kedua terjadi, pada saat tidak diberikan *treatment*, seharusnya Pemahaman Rendah, dan pada kenyataanya memang menghasilkan Pemahaman Rendah (kondisi ideal yang pertama dan kedua tergambarkan sebagaimana pada tabel 2 dengan symbol v). Secara teoritis, tidak akan dimungkinkan terjadinya kondisi sebaliknya. Namun secara faktual, dan yang menarik dari yang dihasilkan dalam penelitian ini yang pertama adalah: pada saat *treatment* diberikan, seharusnya Pemahaman Tinggi, tetapi yang terjadi pada kenyataanya memang menghasilkan Pemahaman Rendah. Yang menarik dari yang dihasilkan dalam penelitian ini yang kedua terjadi, pada saat tidak diberikan *treatment*, seharusnya Pemahaman Rendah, tetapi yang terjadi pada kenyataanya justru menghasilkan Pemahaman Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan sebagai artikel ini secara metodologis mengikuti logika berfikir (Rodgers, 2000) induktif dan logikaeksperimen (Haryono, 2017), terutama ketika harus mengukur kondisi pemahaman sebelum, pada saat diberikan, dan setelah diberikannya *treatment*. Perubahan pemahaman yang terjadi, secara sederhana digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan, bahwa perubahan (selisih skor) yang ada, terjadi diakibatkan oleh (Haryono, 2017) faktor treatment yang diberikan. Epistemologi mendeskripsikan pemahaman digunakan strategi penelitian kualitatif, dan model evaluatif *context, input, process*, dan *product* (CIPP) Daniel L. Stufflebean (2002). Context: era millennial; input: manusia, dana, akses internet; proses: proses belajar mengajar; output: lulus mata kuliah. Afeksi muatan axiologisnya berupa pilihan mensosiasisasi nilai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara Bhinneka Tunggal Ika. Aksinya untuk

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

mempersatukan generasi millennial. Informan: mahasiswa Sosiologi FISIP UNS semester IV kelas A peserta kuliah Sosiologi Pendidikan, berjumlah 31 orang, ditentukan secara *purposive sampling*, atas dasar pemahaman BTI. Instrumen domain kognitif, afektif dan psikomotorik, diujikan: tulisan, arti, lokasinya, sumber diperolehnya tulisan, serta maksud Bhinneka Tunggal Ika. Nilai dikembangkan pada silabus, sumber informasi di era digital (Haryono, 2017) yang diakses melalui foto maupun video, situs/*web*, *facebook*, *Whatsapp*, aplikasi *youtube*, dan buku dan jurnal *online*.

Konsep generasi memiliki dua makna dasar. Generasi dapat merujuk pada generasi keluarga atau generasi sosial, yaitu kelompok orang yang lahir dalam rentang tanggal yang sama. Dalam penggunaan konsep sosiologis, sebuah generasi dipikirkan terdiri dari strata yang dilahirkan dalam waktu yang terbatas rentang dan yang berbagi tidak hanya tanggal lahir yang sama tetapi juga pengalaman sosiokultural yang serupa (Eyerman & Turner, 1998).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut: Deskripsi variabel dalam artikel ini dapat diperhatikan dari tabel 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TULISSBL	28	1.00	2.00	1.1786	.3900
TULISSDH	26	1.00	2.00	1.5769	.5038
LETAKSBL	27	1.00	2.00	1.8148	.3958
LETAKSDH	26	1.00	2.00	1.9231	.2717
DARISBL	27	1.00	2.00	1.6667	.4804
DARISDH	26	1.00	2.00	1.6154	.4961
Valid N (listwise)	24				

Berkaitan dengan pemahaman mahasiswa dalam treatment yang diberikan (sebelum dan sesudah) dapat diperhatikan dari tabel 5 berikut:

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Tabel 5. Pemahaman Mahasiswa dalam treatment yang diberikan (sebelum dan sesudah)

Statistics

		TULISSBL	TULISSDH	LETAKSBL	LETAKSDH	DARISBL	DARISDH
N	Valid	28	26	27	26	27	26
	Missing	3	5	4	5	4	5

Pada tabel 5 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes awal (sebelum diberikan treatment), dan tes kedua (sesudah diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, dan kenyataannya yang hadir hanya berkisar antara 26-28 mahasiswa, dan hanya 3-5 mahasiswa yang tidak hadir. Sayangnya yang hadir dan tidak hadir tidak terjadi secara sama dalam 2 kali tes yang diberikan, dengan demikian dapat membuat kesulitan dalam menghitung besarnya treatment, karena jumlah mahasiswa yang menjadi testee berubah-ubah. Pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum diberikan treatment) dapat diperhatikan dari tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum diberikan treatment)

TULISSBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	23	74.2	82.1	82.1
	2.00	5	16.1	17.9	100.0
	Total	28	90.3	100.0	
Missing	System	3	9.7		
Total		31	100.0		

Pada tabel 6 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes awal (sebelum diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 28 mahasiswa (90,3 %), dan yang 3 mahasiswa (9,7 %) tidak hadir. Diantara mereka, yang menulis istilah Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 5 mahasiswa (17,9 %), dan yang salah sebanyak 23 mahasiswa (82,1 %).

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Pemahaman Mahasiswa terkait tulisan Bhinneka Tunggal Ika dapat diperhatikan dari tabel 7 berikut:

Tabel 7. Pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sesudah diberikan treatment)

TULISSDH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	11	35.5	42.3	42.3
	2.00	15	48.4	57.7	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		

Pada tabel 7 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes kedua (sesudah diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 26 mahasiswa (83,9 %), dan yang 5 mahasiswa (16,1 %) tidak hadir. Diantara mereka, yang menulis istilah Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 15 mahasiswa (57,7 %), dan yang salah sebanyak 11 mahasiswa (42,3 %). Pemahaman Mahasiswa terkait letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika dapat diperhatikan dari tabel 8 berikut:

Tabel 8. Pemahaman Mahasiswa terkait letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika (sebelum diberikan treatment)

LETAKSBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	16.1	18.5	18.5
	2.00	22	71.0	81.5	100.0
	Total	27	87.1	100.0	
Missing	System	4	12.9		
Total		31	100.0		

Pada tabel 8 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes kedua (sebelum diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 27 mahasiswa (87,1 %), dan yang 4 mahasiswa (12,9 %) tidak hadir. Diantara mereka,

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

yang memahami letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 22 mahasiswa (81,5 %), dan yang salah sebanyak 5 mahasiswa (18,5 %).

Pemahaman Mahasiswa terkait letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika dapat diperhatikan dari tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pemahaman Mahasiswa terkait letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika (sesudah diberikan treatment)

LETAKSDH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	6.5	7.7	7.7
	2.00	24	77.4	92.3	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		

Pada tabel 9 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes kedua (sesudah diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 26 mahasiswa (83,9 %), dan yang 5 mahasiswa (16,1 %) tidak hadir. Diantara mereka, yang memahami letak tulisan Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 24 mahasiswa (92,3 %), dan yang salah sebanyak 2 mahasiswa (7,7 %).

Pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika dapat diperhatikan dari tabel 10 berikut:

Tabel 10. Pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika (sebelum diberikan treatment)

DARISBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	29.0	33.3	33.3
	2.00	18	58.1	66.7	100.0
	Total	27	87.1	100.0	
Missing	System	4	12.9		
Total		31	100.0		

Pada tabel 10 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes kedua (sebelum diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 27 mahasiswa (87,1 %), dan yang 4 mahasiswa (12,9 %) tidak hadir. Diantara mereka,

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

yang terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 18 mahasiswa (66,7 %), dan yang salah sebanyak 9 mahasiswa (33,3 %).

Pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika dapat diperhatikan dari tabel 11 berikut:

Tabel 11. Pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika (sesudah diberikan treatment)

DARISDH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	32.3	38.5	38.5
	2.00	16	51.6	61.5	100.0
	Total	26	83.9	100.0	
Missing	System	5	16.1		
Total		31	100.0		

Pada tabel 11 dapat diperhatikan bahwa pada saat pertemuan tes kedua (sesudah diberikan treatment), seharusnya yang terdaftar mengikuti mata kuliah Sosiologi Pendidikan sebanyak 31 mahasiswa, namun yang hadir hanya 26 mahasiswa (83,9 %), dan yang 5 mahasiswa (16,1 %) tidak hadir. Diantara mereka, yang memahami terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika secara benar sebanyak 16 mahasiswa (61,5 %), dan yang salah sebanyak 10 mahasiswa (38,5 %).

Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum dan sesudah diberikan treatment), dapat diperhatikan dari tabel 12 berikut:

Tabel 12. Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum dan sesudah diberikan treatment)

TULISSDH * TULISSBL Crosstabulation

Count

		TULISSBL		
		1.00	2.00	Total
TULISSDH	1.00	9		9
	2.00	11	4	15
Total		20	4	24

Pada tabel 12 dapat diperhatikan bahwa pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum dan sesudah diberikan treatment), dapat dinyatakan bahwa

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

ada konsistensi dari 9 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap belum benar memahami terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika; dan 4 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap sudah benar terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika. Namun yang menarik terjadinya perubahan akibat treatment yaitu 11 mahasiswa, dimana sebelumnya belum benar pemahamannya terkait penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang sudah benar. Sebaliknya perubahan akibat treatment yaitu tidak adanya mahasiswa, dimana sebelumnya benar pemahamannya, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang belum benar.

Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika, dapat diperhatikan dari tabel 13 berikut:

Tabel 13. Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika (sebelum dan sesudah diberikan treatment)

LETAKSDH * LETAKSBL Crosstabulation

Count

		LETAKSBL		
		1.00	2.00	Total
LETAKSDH	1.00	2		2
	2.00	3	19	22
Total		5	19	24

Dari tabel 13 dapat diperhatikan bahwa pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika. dapat dinyatakan bahwa ada konsistensi dari 2 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap belum benar memahami terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika; dan 19 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap sudah benar terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika. Namun yang menarik terjadinya perubahan akibat treatment yaitu 3 mahasiswa, dimana sebelumnya belum benar pemahamannya terkait letak penulisan istilah Bhinneka Tunggal Ika, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang sudah benar. Sebaliknya perubahan akibat treatment yaitu: tidak adanya

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

mahasiswa, dimana sebelumnya benar pemahamannya, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang belum benar.

Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika, dapat diperhatikan dari tabel 14 berikut:

Tabel 14. Pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika (sebelum dan sesudah diberikan treatment)

DARISDH * DARISBL Crosstabulation

Count

		DARISBL		
		1.00	2.00	Tota
DARISDH	1.00	5	5	10
	2.00	3	11	14
Total		8	16	24

Dari tabel 14 dapat diperhatikan bahwa pengaruh treatment terhadap perubahan tingkat pemahaman Mahasiswa terkait maksud Bhinneka Tunggal Ika, dapat dinyatakan bahwa ada konsistensi dari 5 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap belum benar memahami maksud Bhinneka Tunggal Ika; dan 11 mahasiswa (baik sebelum dan sesudah diberikan treatment) tetap sudah benar memahami maksud Bhinneka Tunggal Ika. Namun yang menarik terjadinya perubahan akibat treatment yaitu 5 mahasiswa, dimana sebelumnya belum benar pemahamannya, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang sudah benar. Sebaliknya perubahan akibat treatment yaitu 5 mahasiswa, dimana sebelumnya benar pemahamannya, dan sesudah treatment terjadi pemahaman yang belum benar.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kuatnya *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya) dapat meningkatkan pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 di era digital ini, sehingga dapat menurunkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Tidak adanya *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya) dapat menurunkan pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 di era digital ini, sehingga dapat meningkatkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia.

Kuatnya *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya), ternyata tidak diikuti oleh meningkatkan pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 di era digital ini, sehingga dapat meningkatkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia.

Tidak adanya *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya), dalam kenyataannya ada yang memiliki pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan yang tinggi pada mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 di era digital ini, sehingga dapat menurunkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam artikel ini, yaitu: *Treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi), khususnya Universitas Sebelas Maret; dapat meningkatkan pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa Sosiologi FISIP UNS pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017, sehingga di era digital ini dapat menurunkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia. Sebaliknya Tidak adanya *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya) dapat menurunkan

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia di era digital ini.

Treatment yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya) yang dirancangkan secara terencana dalam silabus pembelajaran kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017, terbukti tidak senantiasa diikuti oleh meningkatnya pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan pada mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia di era digital ini. Reduksi pengaruh *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran terjadi karena mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS) pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 telah memperoleh materi yang sama sebelumnya, sehingga kurang tertarik, bosan, kurang termotivasi, absen atau tidak sesuai kehadirannya dalam *treatment* yang diberikan, atau karena telah terjadi proses *maturation* yang telah diberikan secara berulang-ulang.

Tidak terlibatnya mahasiswa Sosiologi FISIP – UNS) pada semester IV kelas A, yang menjadi peserta kuliah Sosiologi Pendidikan pada tahun akademik 2016/2017 dalam *treatment* yang diberikan dalam proses pembelajaran di lembaga formal sekolah (perguruan tinggi khususnya), dalam kenyataannya ada yang memiliki pemahaman pendidikan nilai kebhinekaan yang tinggi, sehingga dapat menurunkan potensi ancaman disintegrasi antar komponen bangsa (mahasiswa) di Indonesia di era digital ini. Kondisi demikian terjadi tidaklah mudah terjawab, karena adanya faktor ekternal yang belum dapat dijawab dalam kolom terbatas ini, yang boleh jadi ada pengaruh faktor interaksi, atau faktor lain yang tentu perlu dieksplorasi lebih mendalam di kesempatan lain.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Terry. 2004.*The Theory and Practice of Online Learning*. Canada: AU Press, Athabasca University

Hansen, Hanne Foss 2005. *Choosing Evaluation Model*. London: Sage Publications.

Brosdahl, D.J. and Carpenter, J.M. (2011), "Shopping orientations of US males: a generational

cohort comparison", *Journal of Retailing and Consumer Services, Vol. 18, pp. 548-554.*

Ritzer, George. 1985. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, Jakarta: Penerbit CV Rajawali.

Elias, J. L., & Merriam, S. (1980). *Philosophical foundations of adult education*. Malabar, FL: Robert E. Krieger.

Eyerman, R & Turner, B. S. (1998). Outline of a theory of generations. *European Journal of Social Theory, 1*, 91-106.

Evan Abbey. The Digital Curriculum. http://eabbey.blogspot.com, diakses pada 21 April 2018.

Hart, K. A. (2006). Generations in the workplace: Finding common ground. *MLO: Medical Laboratory Observer, 38*(10), 26-27.

Haryono, B, Edy Tri S dan A. Zuber. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Partisipatif Empat Pilar Bangsa bagi Integrasi Nasional. *Jurnal Komunitas, September, Edisi 5 (2), 2013:240-251.*

Haryono, B. 2017. The impact of the Contemporary Information Technology Application progress on the families values transformation. Proceeding ICOSAPS, Surakarta: FISIP UNS

Karlekar, Malavika. 2004. *Paradigms of Learning*. New Delhi: Sage Publications

Mayer, R. E. (1996). Learners as information processors: Legacies and limitations of educational psychology's second metaphor. *Educational Psychologist, 31*, 151–161.

Rodgers, Nancy.2000.*Learning to Reason An Introduction to Logic, Sets, and Relations*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id

Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education, Inc.

Shuell, T. J. (1988). The role of the student in learning from instruction. *Contemporary Educational Psychology, 13*, 276–295.

Siemens, George. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age." http://www.elearnspace.org/Articles/connectivism.htm diakses pada 21 April 2018.

Stufflebean, Daniel L. Madaus, George F. and Kellaghan, Thomas. 2002. *Evaluation Models: Viewpoints On Educational And Human Services Evaluation*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Sulaiman, Suad. M. A. & Al-Muscati, Sura. R. A. 2017. Millennial Generations & Their Parents: Similarities and Differences. *International Journal of Psychological Studies; Vol. 9, No. 1; 2017.*

Wong, M., Gardiner, E., Lang, W., & Coulon, L. 2008. Generational differences in personality and motivation:Do they exist and what are the implications for the workplace? *Journal of Managerial Psychology, 23*(8),878-890.

Yu Hui-Chun & Miller, P. 2003. The generation gap and cultural influence-a Taiwan empirical investigation. *Cross Cultural Management: An International Journal. 10* (3). 23-41.